

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami penurunan dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Indikator yang digunakan dalam kematian ibu adalah dengan menghitung jumlah kematian ibu selama periode waktu tertentu dari mulai kehamilan, persalinan dan nifas per 100.000 kelahiran hidup. Angka persalinan pada tahun 2022 sebanyak 820.850, dan yang ditolong ditenga kesehatan sebanyak 94,4%.¹

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran persalinan yaitu ada *power* (his/kontraksi) kekuatan yang mendorong janin dalam persalinan adalah his, kontraksi otot-otot perut, kontraksi diafragma dan aksi dari ligament. *Passanger* (janin dan plasenta) cara penumpang atau janin bergerak di sepanjang jalan lahir merupakan akibat interaksi beberapa faktor, yaitu ukuran kepala janin, presentasi, letak, sikap dan posisi janin. *Passage* (jalan lahir) jalan lahir yang terdiri atas panggul ibu, yakni bagian tulang yang padat dan dasar panggul janin harus berhasil menyesuaikan dirinya terhadap jalan lahir yang relatif kaku, oleh karena itu ukuran panggul dan bentuk panggul harus ditentukan sebelum persalinan dimulai.

Faktor berikutnya yaitu psikologi yang berupa kelegaan hati, seolah-olah pada saat itulah benar-benar terjadi, seolah-olah pada saat itulah benar-benar terjadi realitas”kewanitaan sejati” yaitu munculnya rasa bangga bisa melahirkan atau memproduksi anak. Faktor terakhir yaitu penolong persalinan yang berperan dalam mengantisipasi dan menangani komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dan janin, dalam hal ini tergantung dari kemampuan dan kesiapan penolong dalam menghadapi proses persalinan. Bila salah satu dari faktor tersebut ada yang tidak sesuai bisa terjadi masalah dalam proses persalinan, baik ibu atau bayinya.²

Selama proses persalinan penting menerapkan asuhan sayang ibu atau *safe motherhood*, yaitu program yang direncanakan pemerintah untuk

mengurangi tingginya angka kematian dan kesakitan para ibu yang diakibatkan oleh komplikasi kehamilan dan kelahiran. Bentuk asuhan sayang ibu antara lain menjaga persalinan yang aman dan memenuhi kebutuhan ibu, tidak melakukan intervensi yang tidak bermanfaat bagi ibu.³

Ada lima aspek dasar atau lima benang merah yang penting dan saling terkait dalam asuhan persalinan yang bersih dan aman. Berbagai aspek tersebut melekat pada setiap persalinan baik normal maupun patologis. Lima benang merah tersebut yaitu membuat keputusan klinik, asuhan sayang ibu dan sayang bayi, pencegahan infeksi, pencatatan (rekam edik), dan rujukan. Lima benang merah ini akan selalu berlaku dalam penatalaksanaan persalinan, mulai dari kala satu hingga kala empat, termasuk penatalaksanaan bayi baru lahir. Asuhan sayang ibu adalah asuhan dengan prinsip saling menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan ibu. Asuhan sayang ibu selama proses persalinan mencakup asuhan yang diberikan kepada ibu yang dimulai sejak kala I hingga kala IV.⁴

Salah satu bentuk asuhan sayang ibu antara lain melakukan tindakan penjahitan pada ruptur perineum. Ruptur perineum adalah robeknya jalan lahir yang diakibatkan oleh persalinan. Ada dua faktor yang bisa mengakibatkan robekan pada jalan lahir yaitu dari ibu (paritas, meneran), faktor bayi (berat bayi, presentasi) dan penolong. Ruptur perineum dapat dihindari atau dikurangi dengan menjaga jangan sampai dasar panggul dilalui oleh kepala janin dengan cepat.²

Puskesmas Ciseeng adalah Puskesmas yang mempunyai (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar) PONED yang menerima persalinan untuk wilayahnya. Pada tahun 2023 sebanyak 413 persalinan normal terjadi di Puskesmas Ciseeng. Ny. A adalah pasien yang datang ke PKM untuk bersalin sehingga penulis tertarik untuk mengasuh Ny. A dengan persalinan normal.

Berdasarkan uraian diatas penulis memandang sangat penting memberikan asuhan kebidanan persalinan normal untuk mencegah komplikasi. Sehingga penulis tertarik untuk mengasuh ibu sebagai Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny. A

G3P1A1 dengan persalinan normal di Puskesmas Ciseeng Kabupaten Bogor.” Pemberian asuhan kebidanan diharapkan dapat memberikan kepastian bahwa seluruh proses yang dialami saat persalinan normal dan tidak terjadi komplikasi.

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah “Bagaimanakah Penatalaksanaan Asuhan Persalinan pada Ny. A G3P1A1 dengan persalinan normal di Puskesmas Ciseeng Kabupaten Bogor?”

2. Lingkup Masalah

Lingkup masalah dari laporan tugas akhir ini yaitu melakukan asuhan kebidanan pada Ny. A G3P1A1 dengan persalinan normal di Puskesmas Ciseeng yang dilakukan pada tanggal 29 April 2024 mulai dari menolong persalinan sampai 2 minggu postpartum.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memahami, mengkaji, menerapkan dan mendokumentasikan asuhan kebidanan persalinan pada Ny.A Usia 25 Tahun G3P1A1 dengan persalinan normal di Puskesmas Ciseeng Kabupaten Bogor.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data subjektif pada Ny.A G3P1A1 dengan persalinan normal di PKM Ciseeng Kabupaten Bogor
- b. Diperolehnya data objektif pada Ny.A G3P1A1 dengan persalinan normal di PKM Ciseeng Kabupaten Bogor
- c. Ditegakkan analisa pada Ny.A dengan persalinan normal di PKM Ciseeng Kabupaten Bogor
- d. Dilakukanya Penatalaksanaan pada Ny.A G3P1A1 dengan persalinan normal di PKM Ciseeng Kabupaten Bogor

- e. Diketuinya factor pendukung dan factor penghambat dalam melakukan pada Ny.A G3P1A1 dengan persalinan normal di PKM Ciseeng Kabupaten Bogor.

D. Manfaat

1. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan referensi untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan persalinan.

2. Bagi Profesi Bidan

Sebagai referensi serta pengalaman, pengetahuan dan informasi dalam mengaplikasikan asuhan kebidanan yang sesuai kewenangan pada asuhan persalinan dengan laserasi jalan lahir.

3. Bagi Klien dan Keluarga

Ibu dan keluarga mendapatkan asuhan sesuai standar pelayanan dan mendapatkan edukasi tentang penatalaksanaan pada ibu bersalin.